

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang semakin berkembang, setiap bangsa dituntut untuk dapat meningkatkan kekuatannya di berbagai bidang, termasuk sumber daya manusia. Untuk bersaing dalam SDM, setiap orang harus terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam dunia pendidikan ada banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah penentuan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Metode *blended learning* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan di era globalisasi ini.

Secara umum *blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan belajar *blended learning* bisa menjadi pendidikan yang ideal, karena menawarkan dua metode yang sejalan dengan gagasan sistem pendidikan oleh Nadiem Makarim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran tatap muka dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, yang juga dapat memperpendek durasi pembelajaran di sekolah dengan menjaga jarak melalui pembelajaran *online*. Sistem tugas juga dapat di implementasikan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda.

Universitas Nasional (UNAS) menggunakan metode pembelajaran *blended learning* untuk menjawab dan siap menghadapi era digital 4.0 dan 5.0. Pelaksanaan metode perkuliahan *online blended learning* ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2012 Pasal 4 dan 15; Nomor 109 Tahun 2013 Pasal 4; Panduan Pelaksanaan PJJ 2016 Dirjen Kemenristek dikti dan Permenristek Dikti Nomor 51 Tahun 2018.

Metode *blended learning* ini bukanlah hal yang baru bagi UNAS. Sebelumnya, UNAS telah menerapkan metode ini sejak tahun 2015, dimulai dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) dan disusul oleh Fakultas Teknologi, Komunikasi, dan Informatika (FTKI) pada tahun 2016. Pada tahun 2019, metode tersebut juga diterapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), Fakultas Biologi, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Sekolah Pascasarjana.

Pada tahun 2019 Badan Pengelola Sistem Informasi Universitas Nasional telah melakukan sosialisasi kepada fakultas-fakultas dan dosen mengenai pembelajaran *blended learning* dan *website* yang akan digunakan yang nantinya akan disampaikan langsung kepada mahasiswa dan sudah diterapkan di seluruh fakultas pada tahun ajaran ganjil 2019/2020.

Metode *blended learning* semakin dikembangkan oleh UNAS mengingat cepatnya perkembangan teknologi dan zaman. Saat ini, setiap orang terhubung dengan gadget sehingga pembelajaran menggunakan internet sangat memudahkan bagi dosen dan mahasiswa. Ada banyak manfaat kuliah *online*, dari segi kualitas, metode pembelajaran *online* relatif lebih baik dibandingkan dengan metode

konvensional. Apabila, didukung dan dioptimalisasi dengan aplikasi dan *software* yang menjadi sarana dan prasarana pelaksanaan perkuliahan *online*. Dengan perkuliahan *online*, dosen sebagai pengajar bisa memberikan penyampaian materi dalam bentuk *powerpoint*, *pdf*, dan *video* yang dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengulang penjelasan materi dosen.

Universitas Nasional menerapkan kombinasi dari pertemuan tatap muka dan kuliah *online*, dengan prosentase 50% kuliah tatap muka dan 50% kuliah *online*. Meskipun, pada saat ini terdapat mata kuliah yang belum mencapai prosentase tersebut yang memiliki karakter khusus, Universitas Nasional tidak memaksakan untuk dilakukannya perkuliahan *online*. Prosentase tersebut juga dapat disesuaikan dengan kondisi dari mata kuliah yang dijalani oleh mahasiswa.

Penerapan *blended learning* di UNAS dilaksanakan dengan kelas *onsite* atau tatap muka per mata kuliah sebanyak 7 minggu dan kelas *online* per mata kuliah sebanyak 7 minggu, UTS *online* di minggu ke-8, dalam bentuk *e-paper*, UAS *onsite*/tatap muka dilakukan pada minggu ke 16, dan tugas satu dan dua, terdapat tugas mandiri dan kelompok yang dilaksanakan mahasiswa pada saat interaksi *onsite/online* sesuai dengan rancangan RPS yang sudah ditentukan.

Aktivitas perkuliahan *online* dilakukan selama 6 hari kerja Senin-Sabtu. Pelaksanaan kuliah *online* dilakukan melalui webkuliah Universitas Nasional yang digunakan untuk mendapatkan materi dan tugas dari dosen, menjawab forum diskusi yang dapat berfungsi sebagai absensi mahasiswa, dan pengumpulan UTS/UAS.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam metode *blended learning* yaitu rancangan proses kegiatan belajar yang akan dilakukan dan konsep belajar, sikap mandiri mahasiswa yang dituntut untuk belajar secara mandiri, karena metode ini tidak hanya terfokus pada pengajaran yang dilakukan oleh dosen, tetapi juga pada proses belajar yang dilakukan mahasiswa, dan unsur terakhir yaitu kerjasama dan evaluasi belajar.

Dalam metode *blended learning* diperlukan strategi komunikasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut, komunikasi adalah hal yang wajib untuk dapat terciptanya interaksi sosial. Begitu juga saat proses pembelajaran, dengan cara komunikasi yang tepat dapat membuat informasi yang ingin disampaikan bisa berjalan dengan baik.

Manajemen Komunikasi Strategis merupakan mata kuliah yang ada di Universitas Nasional pada Program Studi Ilmu Komunikasi, mengenai bidang ilmu yang menjadi landasan untuk mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan berbagai kegiatan serta program-program komunikasi, berita maupun nonberita. Materi pembelajaran mata kuliah ini membahas mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang terkait dengan bisnis, brand maupun perusahaan. Mencari tahu bagaimana sebuah perusahaan atau brand dalam mengkomunikasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada seluruh khalayak meliputi konsumen, karyawan, kompetitor, hingga pemerintahan dengan baik.

Capaian pada pembelajaran mata kuliah Manajemen Komunikasi Strategis adalah mampu memahami konsep dasar komunikasi strategis, mampu menjelaskan faktor-faktor penghambat dan penunjang keberhasilan komunikasi strategis,

mampu memahami dan merumuskan langkah-langkah komunikasi strategis secara teoritis dan praktis, dan mampu menyusun proposal komunikasi strategis.

Penulis memilih Universitas Nasional sebagai lokasi penelitian dan mata kuliah Manajemen Komunikasi Strategis dikarenakan Universitas Nasional sudah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* dari tahun 2015, dan Manajemen Komunikasi Strategis merupakan mata kuliah wajib Program Studi Ilmu Komunikasi yang berhubungan dengan implementasi strategi komunikasi, yang perlu di realisasikan dan dikenal sebagai POAC; yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dosen dalam *blended learning* (studi pada mata kuliah Manajemen Komunikasi Strategis Universitas Nasional).

1.2 Rumusan Masalah

Penulis mengajukan perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi dosen dalam *blended learning* pada mata kuliah Manajemen Komunikasi Strategis?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, terdapat dua tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui strategi komunikasi dosen dalam *blended learning* pada mata kuliah Manajemen Komunikasi Strategis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan strategi komunikasi dosen dalam *blended learning* pada mata kuliah manajemen komunikasi strategis Universitas Nasional agar dalam pelaksanaannya dapat lebih berkembang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi mengenai *blended learning* dengan memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi dosen dalam *blended learning* yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menjelaskan faktor-faktor dasar dalam permasalahan dan alasan-alasan yang melatarbelakangi pentingnya masalah yang diteliti. Selanjutnya, rumusan masalah yang berisi pertanyaan mengenai topik penelitian. Kemudian tujuan yang membahas tujuan dari penelitian. Kemudian kegunaan penelitian yang membahas tentang manfaat dari penelitian. Kemudian sistematika penulisan yang berisi uraian tentang sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

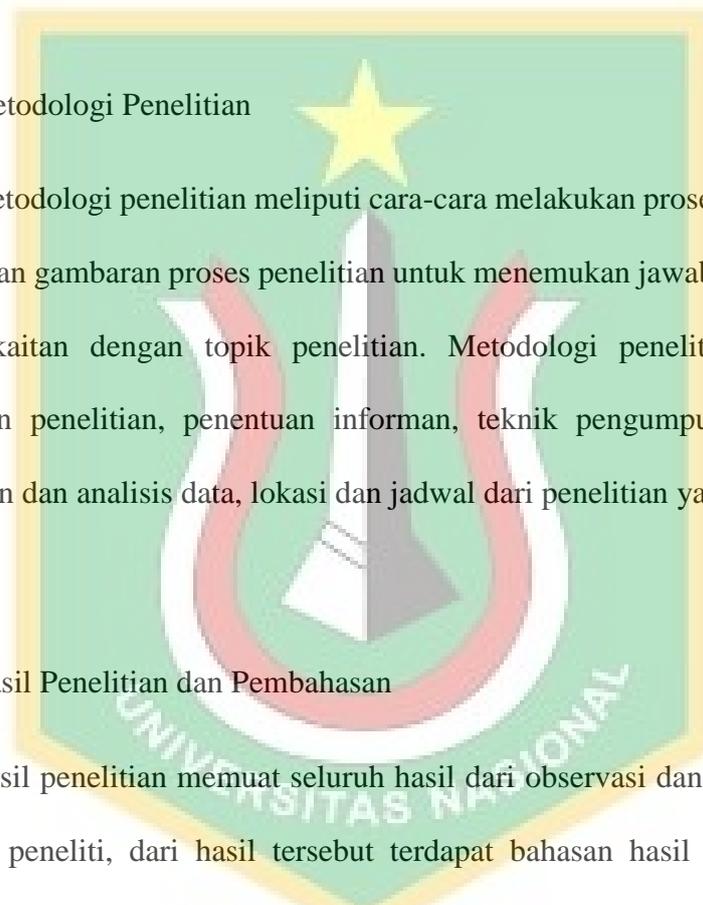
Tinjauan pustaka mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka juga terdapat landasan teori yang membahas tentang gagasan, asas-asas dan informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi cara-cara melakukan proses penelitian yang memberikan gambaran proses penelitian untuk menemukan jawaban permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metodologi penelitiannya meliputi; pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal dari penelitian yang dilakukan.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian memuat seluruh hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dari hasil tersebut terdapat bahasan hasil wawancara yang berkaitan dengan landasan teori BAB 2, dimana diberikannya jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.



BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian hasil akhir penelitian yang dilakukan dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bagian saran berisi usulan peneliti kepada berbagai pihak mengenai hasil dari penelitian.

